

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur, pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh karena itu pemerintah melakukan pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Di samping itu pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang dielenggarakannya. Upaya yang telah dilakukan antara lain peningkatan kuaalitas pembelajaran, penyediaan laboratorium dan perlengkapan praktikum dan penegajian disiplin kepada siswa.

Meskipun usaha perbaikan yang menyangkut pendidikan dan pembelajaran sudah dilakukan secara terus menerus dilakukan SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat, namun ditemukan hambatan-hambatan serta kekurangan-kekurangan maupun kegagalan. Hal yang memprihatinkan yang dapat dilihat langsung adalah hasil nilai ulangan di SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat yang belum

mencapai hasil yang diharapkan. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (2003) bahwa secara operasional terdapat lima variabel utama yang berperan, yakni : (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pelajaran, (3) metode dan teknik mengajar, (4) guru dan (5) logistik.

Hal yang sama terjadi SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat yaitu belum menggembirakannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di mana dalam dua tahun terakhir ini rata-rata hasil ujian akhir sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana tertera pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2016-2017 sampai 2017-2018

Nilai Rata-Rata			
Tahun Ajaran 2016/2017		Tahun Ajaran 2017/2018	
Semester I	Semester II	Semester I	Semester II
75,50	74,25	75,25	73,50

Sumber: Pembantu Kepala Sekolah (PKS) I Bidang Kurikulum SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 80,00. Belum tercapaian hasil belajar secara maksimal tersebut disebabkan berbagai faktor, salah satunya yang dapat diamati dalam proses pembelajaran yang berlangsung saat ini adalah pembelajaran yang dilakukan guru kurang mendukung pemahaman siswa, yaitu terlalu banyak materi yang dipelajari, pembelajaran yang menekankan pada aspek hafalan, kurang dilengkapi dengan praktek-praktek di lapangan. Demikian juga penerapan strategi pembelajaran kurang mendukung, mungkin tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, mungkin terlalu monoton atau kurang bervariasi yang dapat menyebabkan belum maksimalnya perolehan hasil belajar siswa.

Observasi awal yang peneliti lakukan tanggal 15 Oktober 2018 dengan melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat diperoleh gambaran

bahwa guru belum secara maksimal menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, khususnya di dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Padahal sebagaimana diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran bervariasi akan membuat suasana belajar menjadi lebih gembira dan menyenangkan serta disesuaikan dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa yang melibatkan motivasi belajarnya.

Untuk mengatasi persoalan perolehan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat yang masih relatif rendah, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Baik dari teori maupun hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang berpengaruh langsung terhadap hasil belajar adalah proses pembelajaran. Oleh karena itu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat mempunyai peran penting. Strategi pembelajaran yang dikembangkan haruslah berpusat dan menitikberatkan pada keaktifan siswa.

Melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, harapan-harapan peningkatan mutu dan hasil belajar dapat dipenuhi. Untuk itu dituntut kemampuan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi serta melakukan *feedback* menjadi faktor penting guna mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, penentuan strategi dan pemilihan strategi pembelajaran merupakan usaha-usaha untuk melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

Slameto (2005:75) menyatakan agar siswa dapat belajar dengan baik maka strategi pembelajaran harus dilakukan secara tepat dan efektif. Tepat dimaknai bahwa strategi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi ajar sedangkan efektif dimaknai bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya Slameto (2005:75) menjelaskan strategi pembelajaran yang digunakan guru-guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar.

Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi pembelajaran yang terlalu monoton diupayakan berbagai strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan

dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran. Namun perlu disadari bahwa strategi pembelajaran tersebut tidak ada yang terbaik atau buruk, karena strategi pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti yang diungkapkan Sudjana (2005:17) bahwa setiap metode mengajar ada keunggulan dan kelemahan. Untuk itu pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan karakteristik siswa, karena mempelajari materi ajar Pendidikan Agama Islam yang cukup padat menuntut kemampuan siswa dalam mencari sumber-sumber lain.

Terdapat berbagai strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan guru di kelas di antaranya strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran discovery, strategi pembelajaran problem based learning, strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif dengan berbagai tipe atau jenis seperti pendekatan struktural, jigsaw, number head together, kepala bernomor, *students teams achievement division* (STAD) dan *teams games tournament* (TGT).

Namun perlu disadari bahwa strategi pembelajaran tersebut tidak ada yang terbaik atau terburuk, karena strategi tersebut memiliki keunggulan dan kekurangan. Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya: (1) melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan menggunakan ide dan gagasan dengan kata-kata secara verbal dan menbandingkannya dengan ide siswa yang lainnya, (3) pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek kepada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan dan (4) pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar. Sedangkan kekurangannya adalah: (1) perlu waktu yang lama untuk memahami filosofi pembelajaran kooperatif. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, maka siswa tersebut akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok (2) penilaian yang diberikan didasarkan kepada hasil kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap

individu siswa, dan (3) keberhasilan dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Hal ini tidak mungkin dapat tercapai dengan satu kali penerapan strategi pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran dalam kelompok pembelajaran kooperatif yaitu TGT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran itu sendiri yang memerlukan kemampuan kognisi dan keterampilan berpikir dan keterampilan motorik siswa untuk memahami materi-materi ajar yang terkandung di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Beberapa hasil penelitian yang termuat di dalam jurnal menunjukkan pengaruh penerapan strategi pembelajaran TGT dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya: (1) penelitian Noviana dan Okimustava (2016) yang termuat dalam jurnal JRPKPF AUD Vo. 3 No. 1 April 2016 menunjukkan penggunaan pembelajaran TGT dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Hasil dari aktivitas belajar siswa pra-penelitian diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 25,92% dengan kategori “Kurang Aktif”, meningkat pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 52,59% dengan kategori “Cukup Aktif” dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II sebesar 65,55% dengan kategori “Aktif”, (2) penelitian Rohmah, Wahyudin (2016) yang termuat dalam jurnal Pendidikan Dasar Vo. 8 No. 2 Juli 2016 menunjukkan pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media game online dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan penalaran matematis siswa. Hal ini diketahui dari output hasil uji statistik melalui uji *Mann-Whitney* pada tabel 4.18 diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,009. Dikarenakan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,009 < 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, (3) penelitian Widhiastuti dan Fachrurrozie (2014) yang termuat dalam jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vo. IX No. 1 Juni 2014 menunjukkan hasil pengujian secara statistik dengan uji beda *t-test* dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran TGT pada mata kuliah AKM 2 terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dimana rata-rata nilai *pre-test* sebesar 65.33 sedangkan rata-rata nilai *post-test* sebesar 79.63, atau meningkat sebesar 22%. Hasil pengujian *t-test* diperoleh nilai $t_{hit} -13.930 > t_{tab (5\%, 58)} \pm 2.002$ sehingga dapat dikatakan bahwa secara signifikan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*

adalah berbeda, (4) penelitian Respati, Wahyuadi dan Muhtar (2013) yang termuat dalam jurnal *Juoe UNS Vol. 1 No. 2 Juni 2013* menunjukkan bahwa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Di mana pada siklus I siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran sebesar 52,5% atau 21 siswa. Siswa yang belum berperan aktif di dalam kelompok sebesar 60% atau 34 siswa, (5) penelitian Sanusi dan Widyaningsih (2014) yang termuat dalam jurnal *JKPM Vo. 1 No. 2 September 2014* menunjukkan pembelajaran TGT dapat dijadikan alternatif pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis di dalam kelas. Karena melalui penelitian ini menunjukkan presentase respon positif yang cukup tinggi. Siswa menaruh minat yang sangat besar terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran TGT, dan (6) penelitian Kristiana, Nurwahyunani, dan Dewi (2017) yang termuat dalam jurnal *Bioma Vo. 6 No. 2 Oktober 2017* menunjukkan penggunaan pembelajaran TGT menggunakan media *puzzle* berpengaruh positif terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem ekskresi manusia kelas VIII MTs Negeri 1 Semarang. dengan perhitungan didapatkan hasil uji t terhadap dengan taraf signifikansi 5% diperoleh = 8,168, karena atau $8,168 > 1,67$ artinya ditolak, maka dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan

Di lain pihak, perolehan hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa seperti gaya belajar, gaya kognitif, kemampuan awal, kreativitas, motivasi belajar dan sebagainya, dalam kajian penelitian ini karakteristik siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dibedakan atas motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Motivasi belajar siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki peserta didiknya yang akan membantu dalam menentukan strategi pembelajaran dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Hasil penelitian terkait dengan motivasi belajar yang peneliti himpun diantaranya: (1) penelitian Palupi, Anitah dan Budiyono (2014) yang termuat dalam jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Vo. 2 No. 2 2014 menunjukkan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar siswa dengan Hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 1 Pacitan, yang ditunjukkan dengan besarnya korelasi antara variable X dengan Y yaitu sebesar $0,503 > 0,159 r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, (2) penelitian Hamdu dan Agustina (2011) yang termuat dalam jurnal Penelitian Pendidikan Vo. 12 Nlo. 1 April 2011 menemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah) dengan angka korelasi $r = 0,693$, dan (3) penelitian Warti (2016) yang termuat dalam jurnal Mosharafa STKIP Garut Vo. 8 No. 3 April 2016 menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y = a + b x = 29,65 + 0,605x$. Koefisien korelasi $r = 0,974$ signifikan pada $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan belajar seorang siswa dipengaruhi berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam kajian penelitian ini faktor dari dalam diri siswa adalah motivasi belajar sedangkan faktor dari luar adalah strategi pembelajaran. Oleh karena itu untuk memberhasikan siswa dalam pembelajaran maka faktor internal dan faktor eksternal tersebut dikelola dengan baik.

Berdasarkan hal di atas dan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni:

1. Guru belum merencanakan pembelajaran dengan baik.
2. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang variatif.
3. Belum melakukan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.

4. Penerapan strategi pembelajaran belum dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
5. Capaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam belumlah maksimal

C. Pembatasan Masalah

Hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian yang mencakup keseluruhan faktor tersebut merupakan pekerjaan rumit, menuntut keahlian dan pengetahuan yang luas dan mendalam. Mengingat luasnya masalah yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian.

Berkaitan dengan lokasi penelitian, penelitian ini terbatas pada siswa SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat dengan hanya mengikutsertakan siswa yaitu siswa kelas VII saja dengan melibatkan strategi pembelajaran TGT dan strategi pembelajaran ekspositori, variabel moderator yaitu motivasi belajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dibatasi pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat?

E. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari masalah yang diteliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa.
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang lain yang membahas dan meneliti permasalahan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kooperatif.

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran kooperatif TGT, sehingga guru dapat merancang suatu rencana pembelajaran yang berorientasi bahwa belajar akan lebih baik jika siswa dapat menemukan sendiri kebutuhan belajarnya dan bukan karena diberitahukan oleh guru yang membuktikan bahwa strategi ini mengubah strategi yang telah lama digunakan guru di sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PAI.
2. Memberikan gambaran bagi guru tentang efektifitas dan efisiensi penerapan strategi pembelajaran kooperatif TGT untuk memperoleh hasil belajar PAI yang lebih maksimal dan dapat diterapkan dalam pembelajaran. Mengubah kebiasaan guru yang mengajar